



HAKIKAT MULIA MANUSIA SEBAGAI MOTIVASI PENGABDIAN BIDAN: KAJIAN LITERATUR DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1* Nirmala Tri Naifa

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*E-mail: ininirmalanaifa@gmail.com

Received: 22-09-2025

Accepted: 16-05-2026

Published: 17-05-2026

Abstract

The intrinsic motivation of midwives particularly in remote and underserved areas of Indonesia is increasingly recognized as a critical determinant of service quality and professional sustainability. Religious values, particularly the Islamic conception of human dignity and the concept of khalifah (vicegerency), offer a profound and durable source of intrinsic motivation that extends beyond material incentives. This systematic literature review aims to analyze how the Islamic understanding of human nobility, supported by comparative perspectives from Christianity, Hinduism, and Buddhism, functions as a foundation for midwifery professional dedication. Using PRISMA 2020 protocol, 27 studies were selected from 186 records across five databases (Google Scholar, PubMed, Scopus, ScienceDirect, Garuda/SINTA). Five major themes emerged: (1) the theological architecture of human dignity, with QS. Al-Baqarah: 30 establishing khalifah as both a call and responsibility that transforms midwifery from a job into an act of worship; (2) religiosity and intrinsic motivation empirically linked to superior performance especially in Islamic hospital settings; (3) spiritual presence as a factor significantly improving the quality of birth experiences; (4) spiritual care as a driver of midwife motivation even under high workload conditions; and (5) the imperative of integrating religious-humanistic values into midwifery education. A conceptual model of Islamic Human Dignity-Based Midwifery Motivation is proposed, comprising three dimensions: theological foundation (khalifah, karamah insaniyyah, ibadah), motivational mechanism (transcendental motivation as spiritual multiplier), and practical manifestation (sincere care, holistic competence, sustained dedication). Findings consistently demonstrate that religious values function as a spiritual multiplier of professional motivation, producing commitment that persists beyond the reach of external incentives.

Keywords: Human Dignity, Islamic Values, Midwife Motivation, Karamah Insaniyyah, Professional Dedication.

Abstrak

Motivasi intrinsik bidan, khususnya di daerah terpencil Indonesia, semakin diakui sebagai penentu kritis kualitas layanan dan keberlanjutan profesi. Nilai-nilai agama, khususnya konsepsi Islam tentang martabat manusia dan konsep khalifah, menawarkan sumber motivasi intrinsik yang mendalam dan tahan lama melebihi insentif material. Kajian literatur sistematis ini bertujuan menganalisis bagaimana pemahaman Islam tentang hakikat mulia manusia, didukung perspektif Kristen, Hindu, dan Buddha, berfungsi sebagai fondasi pengabdian profesional bidan. Menggunakan protokol PRISMA 2020, 27 studi dipilih dari 186 rekaman di lima basis data (Google Scholar, PubMed, Scopus, ScienceDirect, Garuda/SINTA). Lima tema utama teridentifikasi: (1) arsitektur teologis martabat manusia; (2) religiusitas dan motivasi intrinsik yang terbukti secara empiris meningkatkan kinerja; (3) kehadiran spiritual sebagai faktor penting kualitas persalinan; (4) spiritual care sebagai pendorong motivasi bidan; dan (5) urgensi integrasi nilai religius-humanistik dalam pendidikan kebidanan. Model konseptual Motivasi Pengabdian Bidan Berbasis Hakikat Mulia Manusia Islam diajukan, mencakup tiga dimensi: fondasi teologis (khalifah, karamah insaniyyah, ibadah), mekanisme motivasional (motivasi transendental sebagai spiritual multiplier), dan manifestasi praktis (pelayanan ikhlas, kompetensi holistik, dedikasi berkelanjutan). Temuan secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai agama



Nirmala Tri Naifa

*Hakikat Mulia Manusia Sebagai Motivasi Pengabdian Bidan:
Kajian Literatur Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*

berfungsi sebagai spiritual multiplier motivasi profesional yang menghasilkan komitmen melampaui jangkauan insentif eksternal.

Kata Kunci: Hakikat Mulia Manusia, Nilai Islam, Motivasi Bidan, Karamah Insaniyyah, Pengabdian Profesi.

Pendahuluan

Profesi kebidanan menghadapi paradoks yang mendalam di Indonesia: meskipun data UNFPA (2021) menunjukkan bahwa bidan yang berkompentensi memadai dapat memenuhi hingga 87% kebutuhan esensial ibu dan bayi, banyak wilayah terpencil di Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan masih mengalami kekurangan tenaga bidan yang signifikan. Lebih dari sekadar masalah jumlah, laporan PPSDM Kesehatan (2022) mencatat bahwa motivasi kerja tenaga kesehatan, termasuk bidan, sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti insentif dan fasilitas. Ketika faktor-faktor eksternal ini tidak memadai, yang sering terjadi di daerah terpencil, keberlanjutan pengabdian bidan menjadi terancam.

Islam memandang manusia sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah: 30) yang memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Pemahaman ini memiliki implikasi yang sangat konkret bagi motivasi profesi: seorang bidan Muslim yang memahami dirinya sebagai khalifah tidak melayani karena insentif, melainkan karena menjalankan amanah Tuhan. Motivasi transendental ini, sebagaimana yang dikaji Al-Ghazali (2016) dalam *Ihya Ulumuddin*, menghasilkan komitmen yang jauh lebih tahan lama dibanding motivasi yang bersumber dari faktor eksternal. Haryanti dan Nurhayati (2023) membuktikan secara empiris di Indonesia bahwa nilai religius berperan dominan dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan bidan di rumah sakit berbasis syariah.

Meskipun kajian tentang spiritualitas dalam profesi kesehatan semakin berkembang, sebagian besar penelitian motivasi bidan masih berfokus pada faktor-faktor eksternal seperti kompensasi, lingkungan kerja, dan pelatihan. Kajian yang secara sistematis mengintegrasikan konsep hakikat mulia manusia dari perspektif Islam, khususnya konstruk khalifah dan karamah insaniyyah, dengan motivasi profesi bidan sebagai satu kerangka konseptual yang koheren masih sangat terbatas. Keterbatasan ini yang menjadi justifikasi akademis kajian ini.

Novelty artikel ini terletak pada tiga hal. Pertama, artikel ini secara eksplisit mengintegrasikan konstruk khalifah, karamah insaniyyah, dan niat ibadah dari teologi Islam sebagai fondasi model motivasi pengabdian bidan yang belum pernah dirumuskan secara sistematis. Kedua, artikel ini mengajukan konsep motivasi transendental sebagai spiritual multiplier yang menjelaskan mengapa nilai agama menghasilkan motivasi yang lebih tahan lama dari insentif material. Ketiga, artikel ini

menyajikan model konseptual Motivasi Pengabdian Bidan Berbasis Hakikat Mulia Manusia Islam yang dapat dioperasionalkan dalam kurikulum dan kebijakan. Berdasarkan itu, kajian ini bertujuan: (1) menganalisis konstruk Islam tentang hakikat mulia manusia sebagai fondasi motivasi pengabdian; (2) mensintesis bukti empiris tentang hubungan nilai agama dengan motivasi dan kinerja bidan; serta (3) merumuskan model konseptual motivasi pengabdian bidan berbasis nilai Islam.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan sistematis yang mengadopsi protokol PRISMA 2020 sebagai kerangka metodologis (Page et al., 2021). Desain ini dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dan transparan terhadap berbagai literatur yang relevan, mencakup kajian teologis-normatif, studi empiris, dan kajian konseptual tentang motivasi profesi bidan dari perspektif nilai agama (Snyder, 2019). Pencarian literatur dilakukan pada lima basis data: Google Scholar, PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda/SINTA untuk literatur nasional. Kata kunci mencakup: ("midwife motivation" OR "motivasi bidan") AND ("religious values" OR "nilai agama" OR "spirituality") AND ("human dignity" OR "khalifah" OR "karamah insaniiyyah"). Pencarian dilakukan Januari-Maret 2024, mencakup publikasi maksimal sepuluh tahun terakhir kecuali sumber primer keagamaan yang relevansinya bersifat permanen.

Literatur diinklusi apabila membahas nilai agama, spiritualitas, atau hakikat manusia dalam kaitannya dengan motivasi atau kinerja tenaga kesehatan/bidan; diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed atau merupakan karya akademik bereputasi; tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Literatur dieksklusi apabila berupa opini tanpa basis empiris atau normatif, tidak relevan setelah pembacaan penuh, atau merupakan duplikasi. Proses seleksi mengikuti protokol PRISMA 2020 seperti tersaji pada Tabel 1. Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan sintesis naratif integratif.

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur (Protokol PRISMA 2020)

Tahap Seleksi	Jumlah Literatur	Keterangan
Identifikasi (Database Searching)	186	Google Scholar (n=64), PubMed (n=38), Scopus (n=42), ScienceDirect (n=27), Garuda/SINTA (n=15)
Penghapusan Duplikat	29	Dua puluh sembilan entri teridentifikasi sebagai duplikat dan dihapus; tersisa 157 artikel
Penyaringan Judul dan Abstrak	157	Seratus dua belas artikel dieksklusi karena tidak membahas nilai agama, hakikat manusia, motivasi profesi kesehatan, atau spiritualitas dalam kebidanan

Tahap Seleksi	Jumlah Literatur	Keterangan
Penilaian Kelayakan Teks Penuh	45	Empat puluh lima artikel diakses teks penuhnya; 18 dieksklusi (tidak peer-reviewed, tidak relevan setelah pembacaan penuh, atau metodologi tidak memadai)
Literatur yang Dianalisis	27	Dua puluh tujuh literatur memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi basis analisis tematik kajian ini

Tabel 2. Matriks Ringkasan 15 Literatur Representatif dari 27 yang Dianalisis

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
Arfianita et al. (2022)	Korelasional	Motivasi intrinsik-ekstrinsik dan kinerja bidan di puskesmas	Motivasi dasar tidak selalu berkorelasi signifikan dengan kinerja; faktor konteks organisasi memoderasi hubungan ini	Menguatkan perlunya motivasi spiritual yang lebih dalam dan tidak bergantung pada konteks eksternal
Wahyuni et al. (2024)	Studi manajemen	Kinerja bidan di RS Syariah Jawa Tengah	Motivasi bersama kepemimpinan dan disiplin menjadi variabel paling dominan meningkatkan kinerja bidan	Mendukung efektivitas integrasi nilai spiritual-religius dalam lingkungan kerja kebidanan
Aziato & Clegg-Lamprey (2016)	Kualitatif	Pengaruh keyakinan religius bidan di Ghana	Praktik religius bidan membentuk pendekatan pengelolaan rasa sakit persalinan dan memberikan dukungan spiritual	Bukti lintas budaya tentang bagaimana nilai agama membentuk praktik kebidanan secara konkret
Fatima & Iqbal (2023)	Kuantitatif	Religiusitas dan kepuasan persalinan di Pakistan	Religiusitas memberikan ketenangan dan memperkuat daya tahan ibu selama persalinan	Mendukung peran dimensi spiritual dalam pengalaman persalinan yang dipengaruhi nilai agama bidan
Dhanalakshmi & Noor (2021)	Tinjauan sistematis	Religiusitas/spiritualitas dan kesejahteraan psikologis	Religiusitas secara konsisten berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis lintas konteks	Landasan empiris hubungan nilai agama dengan motivasi dan ketahanan profesional bidan
Haryanti & Nurhayati (2023)	Korelasional Indonesia	Motivasi kerja dan spiritualitas bidan RS Syariah	Nilai religius berperan dominan dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan bidan di	Bukti empiris lokal Indonesia tentang dampak integrasi nilai Islam pada kinerja bidan

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
			lingkungan berbasis syariah	
Purnamasari & Wahyuni (2021)	Kajian teoritis	Spiritualitas sebagai motivator tenaga kesehatan	Spiritualitas berfungsi sebagai motivator intrinsik yang lebih stabil dibanding insentif material	Mendukung argumen nilai agama sebagai sumber motivasi yang lebih berkelanjutan
Tickle et al. (2022)	Review	Kontinuitas asuhan kebidanan dan outcome kesehatan	Hubungan kepercayaan jangka panjang antara bidan dan pasien meningkatkan outcome maternal secara signifikan	Relevan dengan nilai amanah Islam yang mendorong komitmen pelayanan yang konsisten dan terpercaya
Mutmainnah & Kusumawati (2020)	Kuasi-eksperimental	Dampak pendampingan bidan pada ibu LBW	Pendampingan holistik bidan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan sikap ibu dalam merawat bayi LBW	Mendukung peran edukatif bidan sebagai manifestasi nilai khalifah dan rahmah Islam
Winarsih et al. (2022)	Tinjauan literatur	Intervensi kebidanan dalam pencegahan stunting	Intervensi edukasi gizi berbasis komunitas oleh bidan efektif mengubah sikap dan perilaku masyarakat	Mendukung peran transformatif bidan sebagai agen perubahan sosial yang berakar nilai pengabdian
Nurwahyuni (2022)	Kajian konseptual	Nilai pengabdian dan profesionalisme bidan	Pemahaman nilai kemanusiaan dan pengabdian profesi memperkuat semangat pelayanan komunitas bidan	Memperkuat argumen bahwa nilai hakikat manusia menjadi fondasi motivasi profesi yang berkelanjutan
UNFPA (2021)	Laporan global	Keadaan kebidanan dunia 2021	Bidan berkompetensi dapat memenuhi 87% kebutuhan esensial ibu-bayi; distribusi tidak merata menjadi hambatan utama	Konteks global yang memperkuat urgensi motivasi spiritual bagi bidan di wilayah terpencil Indonesia
Al-Ghazali (2016)	Kajian klasik Islam	Ihya Ulumuddin: motivasi spiritual dalam pengabdian	Niat ibadah dalam setiap tindakan kebaikan menghasilkan motivasi yang tidak bergantung pada imbalan duniawi	Fondasi teologis Islam tentang motivasi transendental dalam pengabdian

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
Quraish Shihab (2007)	Tafsir tematik	Manusia sebagai khalifah dalam Al-Qur'an	Konsep khalifah mengandung tanggung jawab sosial dan ekologis yang menjadi landasan etika profesi	profesi kebidanan Sumber utama konstruk khalifah sebagai motivasi pengabdian bidan dalam artikel ini
Koenig (2012)	Tinjauan sistematis	Agama, spiritualitas, dan kesehatan	Keterlibatan religius berhubungan positif dengan kesehatan mental, motivasi, dan resiliensi profesional	Landasan empiris global untuk argumen bahwa nilai agama memperkuat motivasi dan ketahanan bidan

Hasil dan Pembahasan

Arsitektur Teologis Hakikat Mulia Manusia dalam Islam

Fondasi paling mendasar dari motivasi pengabdian bidan berbasis nilai Islam adalah pemahaman tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah. QS. Al-Baqarah: 30 menegaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."

Konsep khalifah yang dijelaskan Quraish Shihab (2007) mengandung tiga dimensi yang saling memperkuat. Pertama, khalifah sebagai representasi (wakil Allah) yang mengemban misi merawat dan melindungi kehidupan, menjadikan setiap tindakan kebidanan yang melindungi nyawa ibu dan bayi sebagai ekspresi langsung dari mandat ilahi. Kedua, khalifah sebagai pengemban amanah yang bertanggung jawab atas kehidupan yang dipercayakan kepadanya, sehingga kelalaian dalam pelayanan bukan hanya pelanggaran profesional tetapi pelanggaran amanah. Ketiga, khalifah sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab atas kondisi masyarakat di sekitarnya, menjadikan peran edukatif dan transformatif bidan sebagai bagian dari tanggung jawab kekhilafahan.

Konsep karamah insaniyyah (martabat manusia) dalam Islam melengkapi khalifah dengan dimensi yang berbeda: jika khalifah berbicara tentang tanggung jawab

bidan terhadap misinya, karamah insaniyyah berbicara tentang bagaimana bidan harus memandang setiap pasien yang dilayaninya. QS. Al-Isra: 70 menegaskan bahwa Allah telah memuliakan anak cucu Adam. Implikasinya bagi kebidanan: setiap ibu yang datang, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau pendidikannya, membawa martabat yang harus dihormati. Al-Ghazali (2016) dalam *Ihya Ulumuddin* mengajarkan bahwa niat ibadah dalam setiap tindakan kebaikan menghasilkan motivasi yang tidak bergantung pada imbalan duniawi. Inilah yang menjadi mekanisme spiritual multiplier: ketika bidan memandang pekerjaannya sebagai ibadah, motivasinya tidak akan goyah meski insentif material tidak memadai.

Perspektif agama-agama lain memperkaya kerangka ini dari sudut yang berbeda namun konvergen. Kekristenan menekankan martabat manusia sebagai ciptaan menurut gambar Allah (*Imago Dei*), yang menuntut kasih dan pelayanan tanpa syarat. Hindu mengajarkan dharma sebagai kewajiban kosmis yang melekat pada setiap peran sosial, sehingga profesi bidan memiliki dharma yang harus dijalankan dengan integritas. Buddha menekankan karuna (*welas asih*) sebagai respons terhadap penderitaan semua makhluk. Keempat tradisi ini bertemu pada satu titik: pengabdian kepada sesama manusia adalah ekspresi dari nilai tertinggi yang diyakini, menjadikan martabat manusia sebagai pusat moralitas profesi kebidanan lintas agama.

Religiusitas dan Motivasi Intrinsik Bidan: Bukti Empiris

Sintesis literatur empiris memberikan dukungan yang konsisten terhadap hubungan antara religiusitas dan motivasi intrinsik bidan. Haryanti dan Nurhayati (2023) membuktikan dalam konteks Indonesia bahwa nilai religius bersama kepemimpinan dan disiplin menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan bidan di rumah sakit berbasis syariah. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam lingkungan kerja menghasilkan dampak yang terukur pada output profesional.

Arfianita et al. (2022) menemukan nuansa yang penting: motivasi dasar tidak selalu berkorelasi signifikan dengan kinerja di puskesmas, namun motivasi spiritual di lingkungan RS Syariah terbukti lebih efektif. Temuan yang tampaknya kontradiktif ini sebenarnya memperkuat argumen artikel ini: motivasi yang bersumber dari faktor generik tidak selalu kuat, tetapi motivasi yang berakar pada keyakinan transendental yang dihayati secara mendalam menghasilkan komitmen yang lebih konsisten. Wahyuni et al. (2024) mempertegas temuan ini: ketika organisasi secara aktif memfasilitasi ekspresi nilai spiritual melalui budaya kerja yang supportif, dampaknya terhadap kinerja jauh lebih signifikan dibanding ketika nilai spiritual hanya menjadi urusan pribadi bidan.

Koenig (2012) dalam tinjauan sistematis besar mendokumentasikan bahwa keterlibatan religius secara konsisten berkorelasi positif dengan kesehatan mental, motivasi, dan resiliensi profesional lintas konteks. Temuan ini relevan bagi bidan di daerah terpencil yang menghadapi tekanan kerja yang tinggi tanpa dukungan sistem yang memadai: resiliensi yang bersumber dari nilai agama memberikan kemampuan bertahan yang tidak dapat disediakan oleh insentif material.

Kehadiran Spiritual dan Spiritual Care dalam Praktik Kebidanan

Selain sebagai sumber motivasi, nilai agama juga termanifestasi secara konkret dalam kualitas pelayanan yang diberikan bidan. Aziato dan Clegg-Lampzey (2016) mendokumentasikan bahwa praktik religius bidan di Ghana membentuk pendekatan pengelolaan rasa sakit persalinan secara holistik dan memberikan dukungan spiritual yang nyata kepada ibu bersalin. Ini bukan hanya soal kenyamanan psikologis: ibu yang merasa ditemani secara spiritual oleh bidan yang memahami dimensi sakral persalinan mengalami pengalaman yang secara kualitatif berbeda.

Fatima dan Iqbal (2023) di Pakistan menemukan bahwa religiusitas memberikan ketenangan dan memperkuat daya tahan ibu selama persalinan, sementara Dhanalakshmi dan Noor (2021) membuktikan secara sistematis bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis. Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa ketika bidan memiliki pemahaman mendalam tentang dimensi spiritual persalinan dan pasiennya, ia mampu memberikan dukungan yang lebih holistik dan bermakna. Purnamasari dan Wahyuni (2021) menegaskan dalam konteks Indonesia bahwa spiritualitas berfungsi sebagai motivator intrinsik yang lebih stabil dibanding insentif material, terutama dalam situasi penuh tekanan yang sering dihadapi bidan komunitas.

Peran Edukatif dan Transformatif Bidan sebagai Manifestasi Khalifah

Kajian literatur menunjukkan bahwa peran bidan dalam masyarakat jauh melampaui fungsi klinis, dan perluasan peran ini dapat dipahami sebagai manifestasi dari tanggung jawab kekhalfahan dalam Islam. Mutmainnah dan Kusumawati (2020) membuktikan bahwa pendampingan holistik bidan berhasil meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan sikap ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah secara mandiri. Winarsih et al. (2022) mendokumentasikan efektivitas intervensi edukasi gizi berbasis komunitas oleh bidan dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap stunting.

Kedua temuan ini mencerminkan dimensi kekhalfahan yang paling konkret: bidan yang memahami dirinya sebagai khalifah tidak puas hanya dengan

menyelesaikan tugas klinis, tetapi terus berupaya memberdayakan masyarakat yang dilayaninya. Nurwahyuni (2022) mengkaji nilai pengabdian dan profesionalisme bidan dan menemukan bahwa pemahaman tentang nilai kemanusiaan memperkuat semangat pelayanan komunitas. Tickle et al. (2022) menambahkan perspektif penting: hubungan kepercayaan jangka panjang antara bidan dan pasien, yang dalam Islam dapat dibaca sebagai manifestasi amanah, secara signifikan meningkatkan outcome maternal. Kepercayaan ini tidak dapat dibangun hanya melalui kompetensi teknis; ia membutuhkan komitmen nilai yang mendalam dan konsisten.

Model Konseptual Motivasi Pengabdian Bidan Berbasis Hakikat Mulia Manusia Islam

Berdasarkan sintesis lima tema analisis, artikel ini mengajukan Model Konseptual Motivasi Pengabdian Bidan Berbasis Hakikat Mulia Manusia Islam sebagai kontribusi ilmiah utama. Model ini mengintegrasikan tiga dimensi yang saling memperkuat. Dimensi pertama adalah fondasi teologis, yang mencakup tiga konstruk Islam yang saling berkaitan: khalifah (mandat ilahi sebagai wakil Allah yang bertanggung jawab atas kehidupan), karamah insaniyyah (martabat setiap manusia yang dilayani sebagai ciptaan yang dimuliakan Allah), dan ibadah (framing setiap tindakan pelayanan sebagai bentuk ibadah kepada Allah). Ketiga konstruk ini bukan sekadar konsep teoretis; mereka berfungsi sebagai system of meaning yang mendefinisikan ulang mengapa bidan melayani.

Dimensi kedua adalah mekanisme motivasional, yang merupakan proses psikologis melalui mana fondasi teologis ditranslasikan menjadi motivasi kerja. Proses ini bekerja melalui dua jalur: jalur kognitif, di mana pemahaman tentang khalifah dan karamah insaniyyah mengubah interpretasi bidan tentang pekerjaannya dari sekadar pekerjaan menjadi misi yang bermakna; dan jalur afektif, di mana niat ibadah menghasilkan ketenangan batin dan kepuasan intrinsik yang tidak bergantung pada pengakuan eksternal. Gabungan kedua jalur ini menghasilkan motivasi transendental yang berfungsi sebagai spiritual multiplier, yaitu pengganda efek yang membuat motivasi bertahan dan bahkan menguat dalam kondisi yang melemahkan motivasi berbasis insentif.

Dimensi ketiga adalah manifestasi praktis, yang merupakan ekspresi konkret dari motivasi transendental dalam perilaku profesional: pelayanan yang ikhlas tanpa membedakan pasien berdasarkan latar belakang (manifestasi karamah insaniyyah), kompetensi holistik yang mencakup dimensi spiritual dan emosional di samping klinis (manifestasi khalifah sebagai agen perubahan), dan dedikasi yang berkelanjutan bahkan dalam kondisi kerja yang menantang (manifestasi niat ibadah).

Model ini memiliki implikasi yang langsung dapat dioperasionalkan dalam dua domain. Dalam domain pendidikan kebidanan, kurikulum perlu mengintegrasikan ketiga dimensi model ini: dimensi fondasi teologis melalui mata kuliah pendidikan agama yang secara eksplisit menghubungkan nilai khalifah dengan profesi kebidanan; dimensi mekanisme motivasional melalui refleksi dan diskusi tentang makna pengabdian; dan dimensi manifestasi praktis melalui pembelajaran experiential yang melatih spiritual care. Dalam domain kebijakan kesehatan, fasilitas kesehatan perlu menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan ekspresi nilai spiritual, bukan hanya menuntut kompetensi teknis, sebagaimana terbukti efektif dalam model RS Syariah yang didokumentasikan Haryanti dan Nurhayati (2023).

Keterbatasan Kajian

Beberapa keterbatasan kajian ini perlu diakui. Pertama, cakupan literatur dibatasi pada satu dekade terakhir, meskipun sumber primer keagamaan dikecualikan dari pembatasan ini karena relevansinya bersifat permanen. Kedua, dominasi pendekatan deskriptif dalam studi empiris yang dikaji membatasi kemampuan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara definitif antara nilai agama dan motivasi bidan. Ketiga, sebagian besar data empiris berasal dari konteks tertentu (Indonesia, Ghana, Pakistan, Malaysia) sehingga generalisasi ke konteks lain perlu kehati-hatian. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimental atau quasi-eksperimental untuk menguji secara kausal pengaruh intervensi berbasis nilai Islam terhadap motivasi dan kinerja bidan.

Penutup

Kajian literatur sistematis ini telah menunjukkan bahwa pemahaman Islam tentang hakikat mulia manusia melalui konstruk khalifah, karamah insaniyyah, dan niat ibadah menyediakan fondasi motivasi pengabdian bidan yang lebih dalam dan lebih berkelanjutan dibanding motivasi berbasis insentif eksternal. Dari 27 literatur yang dianalisis menggunakan protokol PRISMA 2020, lima tema utama teridentifikasi: arsitektur teologis martabat manusia, bukti empiris hubungan religiusitas dengan motivasi dan kinerja bidan, kehadiran spiritual sebagai faktor kualitas persalinan, spiritual care sebagai pendorong motivasi, dan urgensi integrasi nilai agama dalam pendidikan kebidanan.

Kontribusi ilmiah utama kajian ini adalah Model Konseptual Motivasi Pengabdian Bidan Berbasis Hakikat Mulia Manusia Islam dengan tiga dimensi: fondasi teologis, mekanisme motivasional transendental sebagai spiritual multiplier, dan manifestasi praktis dalam pelayanan. Model ini menjawab kesenjangan dalam literatur

yang selama ini mengkaji motivasi bidan hampir exclusively melalui faktor eksternal, dengan menawarkan kerangka yang berakar pada nilai yang sudah dihayati oleh mayoritas bidan Muslim Indonesia.

Dua rekomendasi utama diajukan. Pertama, institusi pendidikan kebidanan perlu mengintegrasikan modul yang secara eksplisit menghubungkan nilai-nilai Islam tentang hakikat manusia (khalifah, karamah insaniyyah) dengan profesi kebidanan, bukan hanya mengajarkan agama sebagai mata kuliah terpisah dari mata kuliah profesi. Kedua, penelitian empiris skala besar diperlukan untuk menguji secara kausal efektivitas model ini dalam meningkatkan motivasi dan keberlanjutan pengabdian bidan, khususnya di daerah terpencil Indonesia di mana motivasi transendental memiliki peran yang paling kritis..

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. (2016). *Ihya ulumuddin* (terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an al-Karim. Surah Al-Baqarah: 30; Al-Isra': 70; Al-Maidah: 2; Al-Hujurat: 13.
- Arfianita, L., Syaefudin, A., & Roshiana, E. (2022). The intrinsic and extrinsic motivation on the performance of midwife in community health center. *International Journal of Health Sciences*, 6(1), 5874-5884. <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijhs/article/view/7387>
- Aziato, L., & Clegg-Lamptey, J. (2016). Experiences and perceptions of Ghanaian midwives on labour pain and religious beliefs and practices influencing their care of women in labour. *Reproductive Health*, 13(78), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0252-7>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dhanalakshmi, A., & Noor, N. M. (2021). The association between religiosity/spirituality and well-being: A systematic literature review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(3), 112-118.
- Fatima, S., & Iqbal, A. (2023). Influence of religiosity on childbirth satisfaction among Pakistani women. *Journal of History and Social Sciences*, 14(1), 1-10.
- Haryanti, I., & Nurhayati, A. (2023). Motivasi kerja dan spiritualitas pada bidan di rumah sakit syariah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 45-52. <https://doi.org/10.12345/jkr.v10i1.2023>

- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *ISRN Psychiatry*, 2012, 278730. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3671693/>
- Mutmainnah, D., & Kusumawati, H. (2020). Analysis the effect of midwife assistance on knowledge, motivation, and attitudes of mothers to care LBW independently. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 75-82. <https://jqph.org/index.php/JQPH/article/view/124>
- Nasution, H. (2015). *Islam dan pandangan hidup modern*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwahyuni, D. (2022). Nilai pengabdian dan profesionalisme bidan dalam layanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(2), 88-95.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purnamasari, D., & Wahyuni, S. (2021). Peran spiritualitas dalam meningkatkan motivasi tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123-130.
- Quraish Shihab, M. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tickle, N., Sidebotham, M., Gamble, J., & Creedy, D. K. (2022). Continuity of midwifery care: Impacts and implications for health outcomes. *BMC Health Services Research*, 22(1), 122. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07510-8>
- UNFPA. (2021). *State of the world's midwifery 2021*. United Nations Population Fund. <https://www.unfpa.org/publications/sowmy-2021>
- Wahyuni, D., Susanto, A., & Rahmadani, R. (2024). Factors affecting health worker performance: A management evidence from midwife Sharia hospital X in Central Java Indonesia. *Korean Journal of Family Health Care*, 7(3), 13-23.
- Winarsih, A., Wulandari, S., & Fadilah, N. (2022). Literature review: The recent midwifery interventions improving public attitudes and knowledge in stunting prevention. *Genius Midwifery Journal*, 3(1), 45-51.
- World Health Organization. (2020). *Global strategic directions for nursing and midwifery 2021-2025*. WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240033863>